

## BAB V

### Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

#### A. Simpulan

Dalam bab ini menjelaskan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut : (1) penguasaan sukma di dalam teks *asih panarik* ; (2) konteks penuturan teks *asih panarik* ; (3) proses penciptaan teks *asih panarik* ;(4) proses pewarisan teks *asih panarik* ; (5) makna teks *asih panarik*. Adapun dalam menjabarkannya sebagai berikut.

- (1) Dari ketiga teks *asih panarik* tersebut penguasaan sukma yang ditemukan adalah proses dan tahapan untuk menghasilkan daya pikat yang kuat terhadap penutur.
- (2) Berdasarkan konteks penuturannya ketiga teks *asih panarik* ini biasa dituturkan pada waktu siang menuju sore, karena melihat situasi pada waktu itu banyak orang sedang dalam keadaan tidak stabil dan tidak fokus. Tujuan dari pemakaian *asih panarik* ini adalah untuk memikat orang lain dengan menguasai sukmanya. Dalam menuturkan *asih panarik* ini tidak menggunakan peralatan apapun, cukup membayangkan dalam hati, dan membayangkan wajah dari orang yang dituju. Tahapan dalam penuturan ini dibagi menjadi tiga tahap, penuturan pertama adalah pra penuturan dimana penutur harus mengenal terlebih dahulu pribadi orang yang dituju, kedua tahap penuturan, dalam tahapan ini penutur harus berinteraksi secara langsung dengan orang yang dituju, gunanya untuk memikat secara langsung dengan menuturkan *asih panarik* di dalam hati kemudian menatap mata target, ketiga pasca penuturan, jika *asih panarik* ini berhasil target akan lebih intens komunikasi dan selalu ingin bertemu penutur, karena selalu membayangkan wajah penutur. Ketiga *asih panarik* ini ditemukan di daerah Pasirdalem dan daerah Kadupandak Cianjur. Penutur yang menuturkan teks *asih panarik* ini adalah Mak jumpat dan Baing. Tidak ada audiens dalam *asih panarik* ini karena bersifat pribadi dan rahasia. Bahasa yang digunakan adalah bahasa sunda.

- (3) Proses penciptaan dilakukan dengan dua cara, yang pertama spontan (hanya mengandalkan ingatan dan pemahaman) dan yang kedua terstruktur (menggunakan media tulis atau teks)
- (4) Proses pewarisan dilakukan secara vertikal dan horizontal. Cara vertikal yaitu diwariskan dari yang tua terhadap orang yang lebih muda atau berbeda generasi, sedangkan proses horizontal diwariskan dari orang sebaya, biasanya pada saudara atau kerabat.
- (5) Makna ialah keinginan untuk terpancang lebih menarik dan keinginan untuk menguasai sukma seseorang sebagai tergetnya.

### **B. Implikasi**

Setelah melakukan penelitian ini **impilkasi** yang muncul yaitu sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini memanfaatkan kegiatan observasi dan data berupa transkrip dan terjemahan yang ditemukan di daerah Pasirdalem dan Kadupandak Cianjur. Penelitian ini bisa menjadi referensi khususnya dalam penelitian tradisi lisan yang berfokus pada mantra.
- (2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kebudayaan Cianjur

### **C. Rekomendasi**

Rekomendasi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yaitu,

- (1) Penelitian ini hanya berfokus pada dua penutur. Disarankan bagi para peneliti yang ingin mengkaji penguasaan sukma yang ada di dalam asihan panarik diusahakan menemukan lebih dari dua narasumber untuk menjadi bahan perbandingan dalam penuturan asihan panarik

Dalam penelitian ini sulit menemukan narasumber yang akan terang-terangan melakukan asihan panarik. Disarankan bagi para peneliti yang ingin mengkaji sastra lisan yang berfokus pada asihan panarik lebih terjun ke dalam masyarakat secara mendalam hingga mengetahui secara langsung pribadi narasumber dengan cara memperkuat komunikasi dengan baik agar lebih mudah mencari narasumber dan mengetahui situasi narasumber sedang menuturkan asihan panarik tersebut.